



Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII.3 Di SMPN 2 X Koto Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

Reni Nofriza¹, Iswantir², Salmi Wati³, Arifmiboy⁴, Bobi Iskandar⁵

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

⁵Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Islam, UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Email : reninofriza091198@gmail.com¹, iswantir@uinbukittinggi.ac.id²,
salmiwati@uinbukittinggi.ac.id³, arifmiboy@uinbukittinggi.ac.id⁴, bobiiskandar909@gmail.com⁵

Abstract. *This type of research is field research (Field Research) using a qualitative descriptive method to obtain the data studied. The data collection technique used is through interviews and documentation. The research data sources are primary data sources and secondary data sources. Data validity assurance techniques used is Triangulation. The data analysis technique used is data analysis technique, namely data reduction, data display, and data verification. Based on student learning outcomes, it has not been achieved well. Judging from the data or student scores, it ranges from 75-79 with sufficient predicate, only a few students achieve 80-90, and from the data obtained by the school, 19 out of 33 students achieve sufficient predicate scores. with the average has not been reached to the maximum. Even then, the value of the learning outcomes has been assisted by carrying out remedial or repeat exams when student scores are problematic and assisted with plus values from the student's personality, therefore the authors conclude that PAI learning has not achieved maximum learning goals, so it needs stages or performance. maximum to improve learning outcomes so that learning is achieved properly. Then in terms of effective learning, some students have problems with interest or interest in PAI learning, therefore it has an impact on learning outcomes that are not achieved properly, and also has an impact on a child's attitude or behavior that is not good, such as behavior in daily life, such as every worship Zuhur students must be guided to carry out the worship not their own desires, then from a psychomotor point of view the children are still not well achieved that in the learning process there are some students with problem-solving skills such as not being active in discussions, not being fluent in reading Alqur'an skills and writing verses The Koran is blackboard.*

Keywords: *Analysis of Learning Outcomes of Islamic Religious Education*

Abstrak. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendapatkan data yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data, yaitu reduksi data, data display, dan verifikasi data. Berdasarkan dari hasil belajar siswa masih belum tercapai dengan baik, dilihat dari data atau nilai siswa berkisaran 75- 79 berpredikat cukup, hanya sedikit siswa yang mencapai 80-90, dan dari data yang didapatkan sekolah bahwa 19 dari 33 orang siswa yang mencapai nilai berpredikat cukup dengan rata-rata belum tercapai dengan maksimal. Itupun nilai hasil belajar tersebut sudah dibantu dengan melakukan remedial atau ujian ulangan ketika nilai siswa bermasalah dan dibantu dengan nilai pluss dari kepribadian siswa, maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI belum mncapai tujuan pembelajaran yang maksimal, sehingga butuh tahapan-tahaapan atau kinerja-kinerja yang maksimal untuk meningkatkan hasil belajar supaya pembelajaran tercapai dengan baik. Kemudian dari segi pembelajaran efektif sebageian siswa bermasalah dengan dengan minat atau ketertarikan terhadap pembelajaran PAI ini, maka dari itu berdampak pada hasil belajar tidak tercapai dengan baik, dan juga berdampak kepada suatu sikap atau prilaku anak kurang baik seperti prilaku dalam kehidupan sehari seperti setiap melakukan ibadah zuhur siswa harus dibimbing untuk melaksanakan ibadah tersebut bukan keinginan diri sendiri, kemudian dari segi pisikomotor anak masih belum tercapai dengan baik bahwa pada proses pemebelajaran ada sebagian dari siswa keterampilan dalam belajar bernasalah seperti kurang aktif berdiskusi, kurang lancar keterampilan membaca Alqur'an dan menulis ayat Al-qur'an dipapan tulis.

Kata kunci: Analisis Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 30, 2023; Accepted Juli 18, 2023

* Reni Nofriza, reninofriza091198@gmail.com

LATAR BELAKANG

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam belajar, yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar ini sering di cerminkan sebagai nilai hasil belajar yang menentukan berhasil tidaknya siswa belajar. Hasil belajar meliputi tiga aspek, yaitu pertama, aspek kognitif meliputi dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objektif yang ditentukan. Kedua, aspek afektif meliputi yang dapat memengaruhi perubahan sikap. Ketiga, aspek psikomotor meliputi keterampilan seseorang peserta didik

Hasil belajar siswa ini erat kaitannya dengan perilaku belajar dalam proses belajar mengajar, karena perilaku merupakan salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran. Perilaku belajar itu sendiri diartikan suatu perubahan sikap yang dihasilkan dari praktek-praktek di dalam lingkungan kehidupan sekolah maupun masyarakat. Perilaku belajar yang terjadi pada diri siswa dapat dikenal baik dalam proses maupun hasilnya. Proses belajar dapat terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan dalam dirinya yang tidak dapat dipenuhi dengan cara-cara yang refleks atau kebiasaan. Perilaku belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena hasil belajar siswa dapat memberikan manfaat secara langsung pada perilaku belajar siswa dalam proses belajar diantaranya yaitu dapat merangsang siswa untuk belajar lebih giat baik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun diluar waktu kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, Termasuk didalamnya Pendidikan Agama Islam, sebab Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan masyarakat, karena sebagai penyelamat akhlak dan moral manusia. Tujuan pendidikan pada dasarnya menghantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral ataupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Peranan guru dalam proses pembinaan sangat berperan untuk mencapai tujuan pembelajaran disekolah. Tujuan pendidikan agama islam diantaranya adalah menjadi manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama.

SMPN 2 X Koto merupakan sekolah negeri dengan semua siswa beragama Islam khususnya kelas VIII.3, berdasarkan hasil belajar rapor semester sebelumnya kelas VIII.3 masih jauh dari standard Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tetapkan minimal sebesar 75.

Berdasarkan hasil Observasi awal yang peneliti lakukan pada hari Jum'at tanggal 9 April 2021 pukul 17:10 WIB, pada guru PAI di SMPN 2 X KOTO, peneliti menemui beberapa masalah yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah analisis Afektif, masih rendah karena kurangnya partisipasi siswa dalam bertanya, kurangnya sikap siswa ketika mendengarkan penjelasan guru, serta masih adanya siswa yang melanggar perintah untuk shalat berjamaah, Pada masa pandemi covid-19 belajar PAI mengalami penurunan terhadap Hasil Belajar Siswa dikarenakan beberapa faktor, yaitu: siswa tidak serius dan mudah bosan saat pembelajaran daring, kurang stabilnya jaringan internet, serta guru yang masih kurang lihai dalam menggunakan teknologi digital. Berdasarkan wawancara hasil survey awal yang dilakukan peneliti, maka peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul "Analisis Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII.3 di SMPN 2 X Koto Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar"

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi, interaksi sosial, dan perkembangan kepribadian sosial. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Sebelum membahas tentang pengertian dari hasil belajar kognitif, terlebih dulu kita ketahui pengertian dari hasil belajar, dan kognitif itu sendiri. Belajar adalah perubahan tingkah laku diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungannya.

Secara etimologis “Hasil” dapat diartikan sebagai sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan). Sedangkan belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Hasil Belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik Kognitif, Afektif maupun Psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap serta kemampuan peserta didik. Perubahan sebagai hasil proses dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengertian, pemahaman, keterampilan, kecakapan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang Kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.

Sedangkan menurut Nawawi hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

- 1) Faktor Internal terdiri dari:
- 2) Faktor Jasmaniah
- 3) Faktor Psikologis
- 4) Faktor Eksternal terdiri dari:
- 5) Faktor Keluarga
- 6) Faktor Sekolah
- 7) Faktor Masyarakat
- 8) Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.

Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan, yang tersedia dan motivasi sosial.

3. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar ada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak ada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk:

- 1) Menambah pengetahuan
- 2) Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya
- 3) Lebih mengembangkan keterampilannya
- 4) Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal
- 5) Lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

4. Hasil Belajar Afektif

Ranah afektif ialah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahanperubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Menurut Muhibbin Syah, bahwa ranah afektif sangat erat kaitannya dengan ranah kognitif. Pengembangan ranah kognitif pada dasarnya membuahkan kecakapan kognitif dan juga menghasilkan kecakapan afektif. Sebagai contoh, seorang guru yang piawai dalam mengembangkan kecakapan kognitif, maka berdampak positif pula terhadap ranah afektif. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru agama pendidikan agama Islam dan lain sebagainya. Dengan demikian, evaluasi ranah afektif ialah penilaian terhadap aspek sikap siswa untuk mengetahui sejauhmana perilaku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

5. Hasil Belajar Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan kemampuan bertindak atau keterampilan setelah seseorang menerima dan melakukan pengalaman belajar tertentu. Domain psikomotorik merupakan proses pengetahuan yang lebih banyak didasarkan pada pengembangan pemikiran atau proses mental dengan memperhatikan aspek-aspek otot dan bertujuan untuk

membentuk keterampilan siswa. selain mencakup proses yang menggerakkan otot, psikomotorik juga berkaitan dengan aspek keterampilan hidup. Aspek pengetahuan atau kognitif juga mempunyai pengaruh sebagai pengetahuan awal tentang bagaimana gerakan yang benar di dalam kemampuan psikomotorik. Maka, kemampuan psikomotorik atau kemampuan motorik adalah kemampuan dalam bertindak menggunakan otot-otot yang telah di koordinasikan oleh saraf motorik untuk merangkaikan gerak jasmaniah dengan membutuhkan aktifitas kognitif atau mental.

Menurut R.H. Dave dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 1970 membagi 5 tahapan hasil belajar ranah psikomotorik yang terdiri dari:

Imitasi adalah mengamati dan melakukan perilaku seperti yang pernah dilakukan orang lain. Contoh: Menyalin karya seni, melaksanakan suatu keterampilan sambil melihat melihat demonstrasi.

Manipulasi adalah mampu melaksanakan tindakan tertentu dengan mengingat ata mengikuti perintah atau prosedur. Contoh: Mampu melakukan keterampilannya sendiri setelah membaca suatu pelajaran atau memperoleh pelajaran.

Presisi adalah menghaluskan, menjadi lebih tepat, melakukan suatu keterampilan dengan ketepatan yang tinggi. Contoh: mengerjakan ulang sesuatu, melaksanakan suatu keterampilan atau tugas tanpa bantuan, mendemonstrasikan suatu tugas.

Artikulasi adalah mengoordinasikan dan mengadaptasikan sederetan kegiatan untuk meraih keselarasan dan konsistensi internal. Contoh: mengombinasikan sederetan keterampilan untuk menghasilkan suatu video yang melibatkan musik, drama, warna, suara

Naturalisasi adalah menguasai kinerja tingkat tinggi sehingga terjadi alamiah tanpa berpikir lebih jauh tentang hal tersebut. Contoh: manuver sebuah mobil dalam suatu area parkir yang sudah penuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif yang dilakukan untuk melihat analisis hasil belajar pai siswa kelas viii smp2 xkoto kecamatan x koto kabupaten tanah data.

Teknik pengumpulan data

1) Wawancara

Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit atau kecil.

2) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait kemandirian belajar diantaranya: laporan hasil belajar, foto-foto atau gambar documenter

Teknik analisis data

3) Reduksi data

Merupakan langkah awal dalam menganalisis data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian

meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan sesuai dengan tema-tema yang ada.

Hal ini merupakan langkah awal dalam menganalisis data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

4) Display data

Data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan “The most frequent form of display data for qualitative research data in past has been narrative text.” Pada penelitian ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

5) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan penelitian, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII.3 di SMPN 2 X Koto Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

Penelitian yang penulis lakukan di SMPN 2 X Koto Kabupaten Tanah Datar, penulis mendapatkan informasi berkenaan dengan Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.3 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini

penulis mendapatkan informasi dari informan (tenaga pengajar) yang mengajar mata pelajaran tersebut. Terkait hasil belajar siswa secara umum yaitu kelas VIII.3 sebelum Masa Pandemi Covid-19 sebelumnya siswa bisa mencapai diatas rata-rata KKM sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik, namun efek dari pandemi dan kebiasaan anak belajar tanpa bimbingan, hanya belajar dengan menggunakan teknologi berupa Android dengan cara menggunakan suatu Aplikasi seperti Zoom Meeting, Classroom dan lain-lain, sehingga materi yang disampaikan kurang tersampaikan dengan menyeluruh, namun hal ini menjadi suatu kesulitan atau kendala seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hasil belajar siswa tidak tercapai dengan baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa proses pembelajaran berlangsung di era Pandemi Covid-19 ini dilakukan dengan pertemuan secara daring sehingga berujung kurang baik terhadap hasil belajar siswa sehingga nilai siswa tidak tercapai maksimal, karena proses pembelajaran ini tidak tersampaikan dengan baik. Namun hal tersebut guru juga melakukan suatu upaya dalam meningkatkan hasil belajar tersebut supaya pembelajaran tercapai dengan baik.

Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar juga menjelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan seorang guru yaitu menyusun strategi dari pihak sekolah dan guru mata pelajaran masing-masing diantaranya guru dan orang tua melakukan kerja sama untuk mengontrol aktivitas anak dalam pembelajaran PAI, supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pada Pembelajaran Pandemi Dimasa Covid-19 ini siswa yang dilakukan secara daring, seorang guru memberikan suatu tugas kepada siswa penjemputan dan penerimaan tugas tersebut dikumpulkan kesekolah, itupun dilakukan setiap satu minggu sekali.

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan seorang guru mata pelajaran Khususnya guru PAI, pada pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini proses pembelajaran dilaksanakan dirumah dengan menggunakan Aplikasi seperti Zoom Meeting, WhatsApp dan lain-lainnya sehingga komunikasi tersebut terjalin kurang baik, upaya yang dilakukan seorang guru untuk menjalin komunikasi yang baik itu melakukan suatu kerja sama dengan pihak orang tua dalam meningkatkan hasil

belajar siswa. Supaya anak terkontrol baik dari segi sikap dan tugas-tugas yang telah diberikan kepada siswa, kemudian pengecekan tugas siswa tersebut guru melakukan pertemuan seminggu sekali dengan siswa untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan. Selain itu ada lagi upaya yang dilakukan guru PAI untuk meningkat hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat penulis simpulkan Ada beberapa faktor yang membuat siswa kurang tertarik pada pembelajaran PAI ini, seperti ada sebagian siswa kurang lancar dalam membaca al-qur'an dan menghafal hadits yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan oleh guru, kemudian kejenuhan siswa juga disebabkan oleh suatu materi yang sangat padat dan siswa dituntut untuk membaca dan meng hafal contohnya pembelajaran SKI juga menimbulkan suatu sikap kejenuhan dan membosankan pada proses pembelajaran berlangsung. Dilihat dari segi minat siswa dalam pembelajaran PAI boleh dikatakan sangat baik namun ada beberapa siswa yang bermasalah dengan minat belajar ini sehingga seorang guru terkusus guru PAI telah melakukan berbagai motivasi dalam belajar seperti apersepsi yang berkaitan dengan materi dan pembelajaran, kemudian guru juga memberikan suatu apresiasi berupa pujian terhadap anak tersebut, dan kemudian pada proses pembelajram PAI ini juga mnggunakan suatu video sebagai media pembelajaran seperti pembelajaran SKI iman kepada rasul yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Hasil penilitian menjelaskan bahwa dilihat dari suatu pengaruh pembelajaran PAI ini pada siswa sikap, prilaku akhlak yang dimiliki siswa boleh dikatakan belum tercapai dengan baik, seperti prilaku atau sikap saling menghargai, saling menolong kepada teman masih belum tercapai secara menyeluruh kemudian dilihat dari segi kedisiplinan sebagian siswa masih telat datang kesekolah, dan pada proses pembelajaran siswa sering keluar masuk disebabkan suatu kejenuhan dalam belajar PAI ini. Dilihat dari kataqwaan siswa dalam kehidupan sehari- seperti sholat zuhur berjama'ah guru sangat kewalahan untuk menghandle dan menyadarkan siswa untuk melakukan shalat berjama'ah sehingga upaya yang dilakukan guru berupa keliling untuk mencari anak-anak yang tidak shalat.

Kedisiplinan siswa kelas VIII.3 X koto pada saat ini cukup baik mengikuti proses pembelajaran pada mestinya yang di harapkan, namun ada suatu murid bermasalah seperti terlambat mengikuti pelajaran, hal itupun langkah yang dilakukan seorang guru memberikan suatu nasehat dan teguran pada siswa tersebut, kami sebagai guru sangat antisipasi dalam menanggapi siswa yang kurang tertib atau siswa yang kurang disiplin tersebut. Namun upaya tersebut sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Untuk mengatasi siswa yang bermasalah dengan sikap, yang dilakukan guru menegur dan menasehati terhadap anak tersebut kemudian guru juga berhak memberikan hukuman yang bertujuan membuat anak jera melakukan apa yang tak pantas dilakukannya seperti berkata kasar kepada guru dan berkelahi kemudian permasalahan tersebut tidak bisa diatasi maka seorang anak dipanggil keruang BK untuk menyelesaikan masalah tersebut, kemudian permasalahan tersebut tidak juga selesai kemudian dipanggil keruang kepala sekolah dan dipanggil orang tua bertujuan menjalin kerja sama seorang guru untuk membenahi sikap siswa yang kurang baik tersebut.

Startegi yang dilakukan guru yaitu memberikan suatu tauladan terhadap sikap apa yang harus akan ditanamkan terhadap siswa tersebut seperti membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah dan membiasakan membaca al-qur'an setiap hari kemudian guru memberikan suatu arahan nasehat untuk berperilaku islami sehingga guru menjadi suatu panutan atau teladan bagi siswa. Guru memberikan arahan atau motivasi berbentuk cerita inspirasi akhlak yang terpuji yang dimiliki oleh kalangan nabi dan rasul. Dan kemudian guru dan orang tua saling bekerja sama untuk meningkatkan suatu kepribadian yang islami. Pendidik menjadi aktor atau peran utama dalam pembentukan sikap anak, karena anak akan meniru suatu prilaku kebiasaan yang dimiliki oleh pendidik.

Perkembangan sikap siswa kelas VIII dari tahun ketahun ada peningkatan namun untuk masa pandemi sikap yang dimiliki mengalami penurunan, karena kurangnya pantauan dari seorang guru dan kerja sama seorang guru dan orang tua kurang terjalin dengan baik. Sehingga prilaku siswa tidak sesuai lagi setelah yang dibiasakan dan ditanamkan dalam pembelajaran. Namun bebbagai upaya yang dikakukan untuk meningkatkan sikap siswa tersebut dengan cara sekolah

melakukan suatu pembelajaran secara tatap muka bertujuan untuk membiasakan sikap siswa sesuai yang diharapkan.

2. Hasil Belajar PAI Afektif Siswa Kelas VIII.3 di SMPN 2 X Koto Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan hasil penelitian Ada beberapa faktor yang membuat siswa kurang tertarik pada pembelajaran PAI ini, seperti ada sebagian siswa kurang lancar dalam membaca al-qur'an dan menghafal hadits yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan oleh guru, kemudian kejenuhan siswa juga disebabkan oleh suatu materi yang sangat padat dan siswa dituntut untuk membaca dan menghafal contohnya pembelajaran SKI juga menimbulkan suatu sikap kejenuhan dan membosankan pada proses pembelajaran berlangsung. Dilihat dari segi minat siswa dalam pembelajaran PAI boleh dikatakan sangat baik namun ada beberapa siswa yang bermasalah dengan minat belajar ini sehingga seorang guru terkhusus guru PAI telah melakukan berbagai motivasi dalam belajar seperti apersepsi yang berkaitan dengan materi dan pembelajaran, kemudian guru juga memberikan suatu apresiasi berupa pujian terhadap anak tersebut, dan kemudian pada proses pembelajaran PAI ini juga menggunakan suatu video sebagai media pembelajaran seperti pembelajaran SKI iman kepada rasul yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Pengaruh pembelajaran PAI ini pada siswa sikap, perilaku akhlak yang dimiliki siswa boleh dikatakan belum tercapai dengan baik, seperti perilaku atau sikap saling menghargai, saling menolong kepada teman masih belum tercapai secara menyeluruh kemudian dilihat dari segi kedisiplinan sebagian siswa masih telat datang kesekolah, dan pada proses pembelajaran siswa sering keluar masuk disebabkan suatu kejenuhan dalam belajar PAI ini. Dilihat dari kataqwaan siswa dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat zuhur berjama'ah guru sangat kewalahan untuk handle dan menyadarkan siswa untuk melakukan shalat berjama'ah sehingga upaya yang dilakukan guru berupa keliling untuk mencari anak-anak yang tidak shalat.

Kedisiplinan siswa kelas VIII.3 X koto pada saat ini cukup baik mengikuti proses pembelajaran pada mestinya yang di harapkan, namun ada suatu murid bermasalah seperti terlambat mengikuti pelajaran, hal itupun langkah yang

dilakukan seorang guru memberikan suatu nasehat dan teguran pada siswa tersebut, kami sebagai guru sangat antisipasi dalam menanggapi siswa yang kurang tertib atau siswa yang kurang disiplin tersebut. Namun upaya tersebut sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Kesulitan seorang guru dalam mengembangkan potensi anak dari segi afektif yaitu kerja sama orang tua terhadap sikap spiritual yang telah ditanamkan selama ini dalam pembelajaran PAI. Seperti membiasakan shalat tepat waktu dan berjama'ah yang telah dilakukan disekolah, hal itu orang tua juga berperan penting untuk memantau anak dan mengingatkan apa yang telah ditanamkan oleh seorang guru dalam pembelajaran seperti pelaksanaan shalat, dan menjaga aurat dan berpakaian islami. namun kerja sama guru dan orang tua ini lah yang kurang terjalin dengan baik sehingga guru kesulitan untuk mengembangkan potensi spiritual anak.

Untuk mengatasi siswa yang bermasalah dengan sikap, yang dilakukan guru menegur dan menasehati terhadap anak tersebut kemudian guru juga berhak memberikan hukuman yang bertujuan membuat anak jera melakukan apa yang tak pantas dilakukannya seperti berkata kasar kepada guru dan berkelahi kemudian permasalahan tersebut tidak bisa diatasi maka seorang anak dipanggil keruang BK untuk menyelesaikan masalah tersebut, kemudian permasalahan tersebut tidak juga selesai kemudian dipanggil keruang kepala sekolah dan dipanggil orang tua bertujuan menjalin kerja sama seorang guru untuk membenahi sikap siswa yang kurang baik tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan sikap efektif anak, guru melakukan suatu upaya yaitu memberikan suatu arahan atau nasehat terhadap perilaku yang baik yang harus dimiliki oleh seorang siswa, kemudian memberikan suatu motivasi, dan memberikan suatu contoh yang baik seorang guru kepada siswa sehingga guru tersebut panutan untuk ditiru oleh siswa tersebut kemudian siswa memiliki suatu kepribadian yang berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari kemudian bagi anak yang bermasalah sikap efektifnya atau berperilaku buruk kemudian siswa tersebut akan dipanggil dan diberikan arahan bimbingan oleh guru BK supaya perilaku tersebut menjadi lebih baik

Perkembangan sikap siswa kelas VIII dari tahun ketahun ada peningkatan namun untuk masa pandemi sikap yang dimiliki mengalami penurunan, karena kurangnya pantauan dari seorang guru dan kerja sama seorang guru dan orang tua kurang terjalin dengan baik. Sehingga perilaku siswa tidak sesuai lagi setelah yang dibiasakan dan ditanamkan dalam pembelajaran. Namun berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sikap siswa tersebut dengan cara sekolah melakukan suatu pembelajaran secara tatap muka bertujuan untuk membiasakan sikap siswa sesuai yang diharapkan.

3. Hasil Belajar PAI Psikomotorik Siswa Kelas VIII.3 di SMPN 2 X Koto Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

Secara umum siswa kelas VIII.3 sikap psikomotor sudah tercapai dengan baik, dilihat dari keterampilan siswa dalam belajar seperti keterampilan siswa dalam diskusi pembelajaran sehingga siswa mampu mengikuti diskusi dengan baik. Kemudian juga dapat dilihat keterampilan siswa bahwa siswa mampu membaca Al-Qura'an dengan baik namun ada beberapa anak yang kurang mampu membaca Al-qur'an sesuai dengan tajwid. Pada proses pembelajaran juga ada beberapa siswa kurang mampu menuliskan suatu ayat dengan benar dalam berbentuk bahasa arab yang sesuai dengan kaidah penulisan Al-qur'an.

Dilihat dari segi sikap psikomotor siswa bahwa nilai siswa sudah tercapai KKM, namun ada beberapa siswa yang bermasalah dalam Penilaian ini, penilaian tersebut juga dapat dilakukan dengan melakukan suatu ujian secara lisan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan seperti siswa menghafal ayat-ayat yang berkaitan materi yang diajarkan kemudian dalam penilaian itu guru melakukan suatu praktek contoh memperagakan shalat fardu dan shalat jenazah bacaan yang sesuai dengan kaidah yang telah diajarkan namun hal itu masih ada bermasalah dalam pelaksanaan praktek atau dalam keterampilan belajar tersebut.

Kesulitan yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan yaitu yang terkait dengan membaca al-qur'an dapat dilihat bahwa keterampilan membaca yang dimiliki anak masih banyak yang belum fasih dan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid tertentu, kemudian dilihat dari segi keterampilan penulisan ayat al-qur'an masih banyak siswa belum fasih menulis Al-qur'an dalam bahasa arab maka dari guru PAI menjadi suatu kendala atau kesulitan dalam pembelajaran

tersebut sehingga pembelajaran kurang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa penilaian sikap psikomotor siswa masih belum tercapai dengan maksimal dapat dilihat dari suatu proses pembelajaran berlangsung, pada proses pembelajaran tersebut ada beberapa kendala-kendala kesulitan siswa dalam belajar seperti terampil membaca Al-qura'an dengan fasih yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, namun hal tersebut masih banyak ketepatan membaca secara tajwid belum maksimal, kemudian praktek menulis ayat dalam berbahasa arab dan praktek lainnya seperti sholat jenazah masih belum tercapai dengan maksimal. kemudian guru harus melakukan berbagai cara strategi atau metode khusus untuk meningkatkan belajar psikomotor anak. Strategi dan metode yang dilakukan guru sebagai berikut:

Strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan yaitu siswa diarahkan untuk belajar dengan teman sejawat contohnya keterampilan dalam membaca alqur'an dan ibadah dan guru memberikan tugas kepada siswa untuk belajar kelompok untuk menguasai apa yang belum dikuasai, kemudian guru juga menggunakan berbagai cara yaitu dengan berbagai media dan metode untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Dilihat dari segi psikomotor siswa kelas VIII.3 ini dapat dikategorikan sangat lemah baik dari keterampilan membaca, menuliskan ayat al-qur'an dan keterampilan dalam melaksanakan suatu praktek ibadah seperti ibadah sholat jenazah seiring dengan waktu dan berbagai upaya yang dilakukan guru PAI keterampilan tersebut sedikit ada kemajuan. Karena guru menuntut siswa tersebut harus benar-benar fasih dalam menulis, membaca al-quran dan keterampilan lainnya. Karena dapat dilihat bahwa tujuan pembelajaran ini PAI ini belum tercapai dengan baik maka dari itu guru terkhusus guru PAI yang mengajar saat ini di SMPN 2 X Koto Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar akan berusaha maksimal demi meningkatkan hasil belajar anak baik dari segi kognitif, efektif dan psikomotor supaya tujuan pembelajaran tersebut tercapai dengan baik.

Metode yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran tersebut tidak terlepas dari metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kemudian melibatkan siswa yang berkemampuan lebih bisa mengajarkan siswa yang berkemampuan rendah dengan cara membentuk suatu kelompok yang bertujuan siswa tersebut

berperan aktif dalam pembelajaran, dengan bimbingan siswa berkemampuan lebih tersebut akan memudahkan siswa yang berkemampuan rendah tersebut memahami suatu materi pembelajaran, sehingga pembelajaran akan menarik, akan mengurangi kejenuhan dan pembelajaran berlangsung efektif dan kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu mensupervisi seluruh guru mata pelajaran termasuk guru PAI, dari hasil supervisi sehingga akan tampak kelebihan dan kekurangan atau permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajar kemudian setelah supervisi tersebut kepala sekolah akan melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi tersebut. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kepala sekolah juga berupaya melengkapi kebutuhan seorang guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah berupaya melengkapi sumber-sumber belajar seperti buku paket, dan melengkapi sumber media untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut kemudian kepala sekolah melakukan diskusi dengan guru bertujuan untuk mengetahui apa saja kebutuhan untuk menunjang tercapai tujuan belajar dan kepala sekolah akan melengkapi semua fasilitas atau kebutuhan guru mata pelajaran untuk menunjang proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian Hasil Belajar PAI Siswa kelas VIII.3 di SMPN 2 X Koto Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar”, maka dapat penelitian kemukakan sebagai berikut:

1. Hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Terkait hasil belajar siswa secara umum yaitu kelas VIII.3 sebelum masa pandemi covid 19 sebelumnya siswa bisa mencapai diatas rata-rata KKM sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik, namun efek dari pandemi dan kebiasaan anak belajar tanpa bimbingan, hanya belajar dengan menggunakan teknologi berupa android dengan cara menggunakan suatu aplikasi seperti zoom meeting, classroom dan lain-lain, sehingga materi yang disampaikan kurang tersampaikan dengan menyeluruh, namun hal ini menjadi suatu kesulitan atau

kendala seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hasil belajar siswa tidak tercapai dengan baik.

2. Hasil belajar Afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Proses pembelajaran PAI ini ditunjukkan ada suatu ketertarikan atau minat dalam proses pembelajaran contoh siswa boleh dikatakan lebih cenderung aktif dalam pembelajaran PAI tersebut namun ada juga sebagian siswa kurang tertarik pada pembelajaran ini, dilihat dari sikap siswa tersebut siswa merasah jenuh dan bosan pada pembelajaran, namun dari pihak guru terutama guru PAI lebih berusaha untuk meningkatkan pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dari sikap efektif tercapai dengan baik.

3. Hasil belajar Psikomotor pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Keterampilan siswa dalam belajar seperti keterampilan siswa dalam diskusi pembelajaran sehingga siswa mampu mengikuti diskusi dengan baik. Kemudian juga dapat dilihat keterampilan siswa bahwa siswa mampu membaca Al-Qura'an dengan baik namun ada beberapa anak yang kurang mampu membaca Al-qur'an sesuai dengan tajwid. Pada proses pembelajaran juga da beberapa siswa kurang mampu memnuliskan suatu ayat dengan benar dalam berbentuk bahasa arab yang sesuai dengan kaidah penulisan Al-qur'an.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Cet. XII. Jakarta: CV Rineka Cipta
- Hasan Chalijah. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas
- Jahja Yudrik. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Jihad Asep, Haris Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press
- Nawawi, Dikutip oleh Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta. 2013
- Permendiknas No 22 Tahun 2006. *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*
- Purwanto M. Ngalm. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja rosda Karya
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana Nana dan Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjana Nana. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- _____. *Hasil Belajar Kognitif Analisis*. Ibid
- _____. *Hasil Belajar Kognitif Aplikasi*. Ibid
- _____. *Hasil Belajar Kognitif Mencakup Enam Hal*. Op.Cit
- _____. *Hasil Belajar Kognitif Sintesis*. Ibid
- _____. 2004. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*
- _____. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*
- _____. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*
- Syah Muhibbin. 2013. *Psikologi dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tafsir Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya